

MENELAAH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI PENERAPAN INDUSTRI HALAL DI INDONESIA

Aris Munandar

Program Studi Ekonomi Syariah STAI Miftahul Huda Subang

Email: arismugholadoh@gmail.com

Artikel ini membahas perihal industri halal yang sedang berkembang di Indonesia serta di gadang-gadang mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi dan mampu menyelamatkan rakyat Indonesia dari jurang kemiskinan, dengan membendingkan pertumbuhan dalam sektor makanan, keuangan, media, farmasi dan fesyen. data yang diambil pada penelitian ini berasal berbagai sumber antara lain adalah bank dunia, badan pusat statistik, Thomson Reuters serta beberapa lembaga terkait dengan penelitian tesis ini. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis deskriptif ekonometrik regresi berganda dengan dibantu aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dari Industri Halal maupun Pertumbuhan Ekonomi baik secara parsial maupun simultan.

Keywords: *ekonomi makro, industri halal, kemiskinan.*

Abstract

This research discusses the halal industry which is developing in Indonesia and is predicted to be able to increase economic growth and be able to save the Indonesian people from the brink of poverty, by comparing growth in the food, financial, media, pharmaceutical and fashion sectors. The data taken in this research comes from various sources, including the World Bank, Central Statistics Agency, Thomson Reuters and several institutions related to this thesis research. The method used in this research is quantitative, the analysis used in this research is a multiple regression econometric descriptive analysis assisted by the SPSS version 26 application. The results of the research in this article show that there is no significant influence on poverty alleviation from the Halal Industry or Economic Growth either. partially or simultaneously.

Keywords: *halal industry, macro economics, poverty.*

PENDAHULUAN

Belakangan, belahan dunia barat dalam Kongres Amerika Serikat (Congressional Quarterly, 2014) masih ada yang berpendapat islam mengarah pada pemerintahan otoriter dan tidak rasional yang menghambat perkembangan ekonomi, aturan- aturan yang dapat membatasi akumulasi modal seperti larangan riba, mengeluarkan zakat dan sedekah. Anggapan ini sepertinya terburu-buru karena ada kekeliruan dalam memahami islam, sebab islam merupakan ajaran yang sempurna, komprehensif, dan selalu relevan dengan perkembangan jamannya. Padahal, jika dikaji dalam Perspektif Filsafat & Ilmu Pengetahuan (Abidillah, 2021) hal ini Islam mengatur bukan hanya masalah ibadah termasuk mengajarkan bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya dalam sistem perekonomian.

Pendapat sisi negatif tentang Islam terbantahkan dengan temuan yang diungkap Jamel Boukhatem (Boukhatem and Ben Moussa, 2018) dalam penelitiannya bahwa pengembangan sistem keuangan merangsang pertumbuhan ekonomi di negara-negara timur tengah selama periode 2008-2014, selain itu tidak menunjukkan bukti yang menyatakan bahwa krisis keuangan mempengaruhi kesehatan bank syariah, berbeda dari bank konvensional.

Selaku negeri dengan jumlah penduduk muslim terbanyak di dunia dalam Proyeksi Perkembangan Penduduk, 2010- 2050 (Pew Research Center, 2015) ditambah dengan bonus demografi periode 2030- 2045 yang menggapai 70% populasi, Indonesia memiliki kemampuan besar guna menjadi pemain utama pada industri halal global dalam menunjang perkembangan ekonomi . Ini teruji dengan laporan yang di publikasi oleh *Dubai International Financial Centre* (Dinar Standard, 2018) jika Indonesia pula sudah menghabiskan US\$218. 8 Miliar buat bagian ekonomi Islam per tahun yakni pada tahun 2017. Ini benar- benar peluang yang sangat nyata dihadapan kita sekarang.

Potensi yang nyata bukan hanya dari sektor keuangan, terlihat dari bagian wisata halal serta ramah Muslim. Dalam laporan yang sama (Dinar Standard, 2018) Indonesia masuk dalam 10 pemain teratas global di wilayah keuangan Islam, perjalanan halal, serta busana sederhana. Kondisi ini mengisyaratkan adanya peluang yang sangat besar bagi Industri halal dalam hal sektor keuangan syariah di Indonesia sangat berpengaruh terhadap meningkatkan PDB dan mengambil titik tertinggi kepemimpinan, tidak hanya menjadi pasar tujuan destinasi, Laporan Indeks Destinasi Islam 2019 telah dirilis. *Dubai International Financial Centre*.

Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah instrumen kuat untuk mengurangi kemiskinan dan menaikkan kualitas kehidupan serta dapat mengilustrasikan presentasi meningkatnya pendapatan nasional riil negara pada suatu periode tahun tertentu jika dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya (Sukirno,2016). Selain itu todaro (Todaro and Stephen C. Smith, 2006) menyatakan bahwa pemerintah di berbagai negara mana pun dapat segera terperosok dan bangkitn tergambarkan dari tinggi rendahnya derajat pertumbuhan ekonomi yang sudah dicapainya.

Dunia menemukan cara baru dalam mengurangi kemiskinan ekstrem, tetapi kemajuan telah melambat dan tidak merata (World Bank, 2018). Jika tren ini berlanjut, diperkirakan tidak dapat mengakhiri kemiskinan ekstrem di tahun 2030 tentunya ini akan menghambat tujuan daripada SDGs. Kemiskinan ekstrem tinggi di Indonesia, masih berada di bawah negara Thailand dan Malaysia tetapi itu tidak berarti kemiskinan sepenuhnya diberantas di Indonesia (World Bank Group, 2017).

Industri halal kini telah menjadi tren di komunitas dunia, tidak hanya di kalangan muslim tetapi dari banyak kepercayaan lain. Industri halal merupakan salah satu bagian dari sektor yang mendukung berdirinya ekonomi Islam. Industri halal menjadi sektor riil perekonomian di negara-negara yang saat ini sedang dikembangkan atau yang sudah maju.

Pertumbuhan ekonomi yang berfokus pada berkelanjutan akan terus membutuhkan masyarakat secara luas untuk membentuk kondisi yang memungkinkan orang-orang memiliki pekerjaan berkualitas yang paling sesuai dengan ajaran syariat Islam serta merangsang pertumbuhan sektor ekonomi tanpa merusak lingkungan. Peluang kerja serta kondisi kerja yang layak juga dibutuhkan

untuk seluruh populasi usia kerja. Berangkat dari beberapa pandangan diatas maka peneliti dalam hal ini masih perlu melakukan penelitian mendalam mengenai potensi industri halal apakah mampu direalisasikan dan berpengaruh secara nyata bagi pertumbuhan ekonomi maupun dapat menjadi solusi baru mengatasi kemiskinan di Indonesia.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian ekonometrik (Berawi, 2016) ini dapat diartikan sebagai sains sosial yang mengaplikasikan sebuah teori ekonomi, matematik, dan inferensi statistik untuk dapat menganalisa sebuah fenomena ekonomi. Analisis regresi berganda menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26, sebab adanya beberapa yang akan diteliti pengaruh hubungannya serta tujuannya dapat untuk menyajikan sebuah ilustrasi secara terstruktur, faktual, dan terukur tentang keterangan-keterangan hubungannya antara beberapa variabel yang telah diteliti (Sugiyono, 2019). Alasan lain memakai penelitian ekonometrik karena bekerja memakai sampel untuk memecahkan duduk perkara yang sedang dihadapi. Selain daripada sisi sampel, untuk beberapa hal tertentu metode ekonometrik dapat memberikan penjelasan yang tentunya lebih sempurna terhadap informasi yang sedang dihadapi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder eksternal berupa data kuantitatif, antara lain data indikator ekonomi syariah, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. Data penelitian ini diperoleh dari Bank Dunia dan *World Economic Indicators* yang terkait dengan variabel penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data *time series* yang disusun menjadi data tahunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, sehingga penelitian ini merupakan hasil dari penggunaan data seri dalam kurun waktu tertentu. Ruang lingkup topik penelitian yang ditentukan penulis sesuai dengan pertanyaan penelitian adalah terkait industri halal, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019.

PEMBAHASAN

A. Peran Industri Halal di Indonesia

Menurut Kementerian Keuangan, industri halal terus mencatat pertumbuhan positif setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tentunya memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) Ekonomi Syariah (Kementerian Keuangan, 2019) menunjukkan kontribusi tahunan sebesar \$3,8 miliar terbukti berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi produk halal di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Konsumsi produk halal di Indonesia tercatat sebesar \$200 miliar pada tahun 2017, yang merupakan lebih dari 36% total konsumsi rumah tangga dan menyumbang 20% PDB Indonesia. (Kementerian Keuangan, 2019)

Diperkirakan konsumsi produk halal akan terus meningkat rata-rata sebesar 5,3%. Konsumsi produk halal di Indonesia diperkirakan mencapai \$330,5 miliar pada tahun 2025 (Anshar Dwi Wibowo et al., 2020). Menurut Bapenas, konsumsi terbesar adalah barang impor. Namun defisit perdagangan dapat diimbangi dengan fokus pada perluasan sektor produksi halal. Bukan tidak mungkin ekspor produk halal akan meningkat di masa depan. (Kementerian Keuangan, 2019)

Di bidang ekspor, terdapat peluang yang sangat besar untuk meningkatkan nilai ekspor industri halal Indonesia. Setiap tahunnya, nilai ekspor yang dapat dicapai dari industri halal saja adalah antara US\$5,1 miliar hingga US\$11 miliar. Industri halal menghasilkan \$7,6 miliar pada tahun 2018. Secara global, Indonesia mempunyai peluang ekspor halal sebesar 3,8% produk halal. (Indonesia Halal Lifestyle Center, 2018)

Pembahasan peningkatan ekspor tentunya berkaitan dengan isu peningkatan produksi. Untuk meningkatkan produksi, perusahaan tentu harus menambah jumlah karyawan. Oleh karena itu, tentu saja terdapat hubungan positif antara pasokan tenaga kerja dan ekspor. Kesempatan kerja juga akan tercipta melalui sektor industri halal. Dari segi potensi lapangan kerja, dalam hal ini industri halal dapat menciptakan antara 170.000 hingga 330.000 lapangan kerja. (Indonesia Halal Lifestyle Center, 2018).

Kita bisa memanfaatkan sepenuhnya industri halal untuk mendorong peningkatan cadangan devisa negara kita. Ada beberapa cara untuk meningkatkan cadangan devisa.

Pertama, kami bertujuan untuk meningkatkan nilai ekspor industri halal. Produk halal yang memiliki potensi besar untuk ekspor Indonesia adalah industri makanan halal dan pakaian muslim. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, untuk meningkatkan nilai ekspor perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat untuk meningkatkan produksi bahan baku sektor industri halal, sekaligus meningkatkan nilai kualitas dan menetapkan harga yang kompetitif.

Kedua, meningkatkan potensi sektor wisata halal. Pariwisata halal merupakan sektor yang paling berpotensi meningkatkan cadangan devisa. Selain itu, Indonesia juga telah menerima banyak penghargaan terkait pariwisata halal. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas pariwisata halal Indonesia dengan mengembangkan taktik yang tepat sasaran. Taktik yang bisa kita lakukan antara lain meningkatkan integrasi paket perjalanan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan membuat regulasi yang mendukung dan memanfaatkan perkembangan teknologi. (Anshar Dwi Wibowo et al., 2020)

Ketiga, memperkuat peran industri keuangan syariah dalam mencapai inklusi keuangan. Industri keuangan syariah dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi akses permodalan melalui pembiayaan kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor halal. Modal ini bisa digunakan untuk mengembangkan usaha Anda. Bayangkan saja: Ketika banyak usaha kecil dan menengah memperluas operasinya, aktivitas manufaktur pun meningkat. Peningkatan produksi ini akan memungkinkan produk halal Indonesia dibawa ke perdagangan internasional.

Selain itu, Program Inklusi Keuangan Syariah juga memberikan kemudahan pembiayaan dan pembayaran bagi UMKM. Pangsa pasar industri keuangan syariah diperkirakan akan meningkat pesat seiring dengan semakin banyaknya UMKM yang bertransaksi melalui industri keuangan syariah. Hasilnya, industri keuangan syariah menjadi semakin kuat dan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain penerapannya di negara-negara mayoritas Muslim, negara-negara yang umumnya didominasi oleh non-Muslim juga mengalami perkembangan industri halal yang relatif pesat. Peralnya, permintaan terhadap produk halal semakin meningkat di seluruh dunia. Beberapa bidang gaya hidup halal juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian global. Makanan, keuangan, perjalanan, kosmetik, pendidikan, fashion, media rekreasi, seni dan budaya.

Tabel 1
Skor Industri Halal Tahun 2014 – 2019

Tahun	Global Islamic Economy Indicator	Islamic Finance	Halal Food	Halal Travel	Modest Fashion	Halal Media and Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
-------	----------------------------------	-----------------	------------	--------------	----------------	----------------------------	-------------------------------------

2019	49	54	47	52	38	17	42
2018	45	46	48	65	34	16	44
2017	41	42	42	46	20	10	42
2016	35	38	40	36	21	9	41
2015	34	35	40	32	20	8	40
2014	33	36	36	35	19	9	41

Sumber : Report Thomson Reuters tahun 2014-2019

Tabel 1: Pertumbuhan industri halal selama 6 tahun. Dari enam bidang, keuangan Islam dan perjalanan halal, yang dianggap paling cepat berkembang, tidak ada perubahan besar yang terlihat, tidak seperti obat-obatan dan kosmetik halal, yang mengalami stagnasi selama enam tahun.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai industri Halal, kami menyajikan statistik deskriptif yang menggambarkan *mean* (rata-rata), maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian. Statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Industri Halal

	<i>N</i> <i>Statistic</i>	<i>Range</i> <i>Statistic</i>	<i>Minimum</i> <i>Statistic</i>	<i>Maximum</i> <i>Statistic</i>	<i>Mean</i> <i>Statistic</i>	<i>Std.</i> <i>Error</i>
<i>Islamic Finance</i>	6	19	35	54	41.83	2.949
<i>Halal Food</i>	6	12	36	48	42.17	1.869
<i>Halal Travel</i>	6	33	32	65	44.33	5.155
<i>Modest Fashion</i>	6	19	19	38	25.33	3.422
<i>Halal Media and Recreation</i>	6	9	8	17	11.50	1.607
<i>Halal Pharmaceuticals and Cosmetics</i>	6	4	40	44	41.67	.558
<i>Valid N (listwise)</i>	6					

Sumber: Olah data Industri Halal tahun 2014-2019 menggunakan SPSS

Tabel diatas merupakan statistik deskriptif yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS. Terlihat rata-rata skor (rata-rata) Halal Travel sebesar 44,33, Halal Food sebesar 42,17, *Islamic Finance* sebesar 41,83, dan *Halal Medicines and Cosmetics* sebesar 41,67. Mode sederhana memiliki rating 25,33 dan media dan rekreasi halal memiliki rating 11,50. Industri halal dengan potensi pertumbuhan tertinggi adalah perjalanan halal dengan rentang statistik 33, disusul keuangan Islam dan fesyen sederhana dengan rentang statistik 19 .

B. Peran Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Tingkat pertumbuhan tahunan PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregasinya didasarkan pada dolar AS konstan tahun 2010, dan PDB adalah nilai tambah bruto seluruh produsen dalam negeri dalam perekonomian ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Dihitung tanpa dikurangi penyusutan aset sintetis atau penyusutan atau degradasi sumber daya alam.(World Bank ,2021)

Berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di berbagai negara di dunia, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan suatu negara

adalah: sumber daya alam dan lahan, kuantitas dan kualitas tenaga kerja, ketersediaan barang modal, tingkat teknologi yang digunakan, sistem sosial dan perilaku masyarakat.(Budiono , 1994)

Pada Krisis Keuangan Global Tahun 2008 yang ditetapkan Bapenas (Bapenas, 2020), indikator perekonomian dengan kinerja defisit terburuk dibagi menjadi empat indikator: inflasi, nilai tukar, utang luar negeri, dan IHSK. Pada saat terjadi guncangan penghapusan subsidi energi pada tahun 2014, terdapat tiga indikator: inflasi, nilai tukar mata uang asing, dan neraca transaksi berjalan. Dalam situasi seperti ini, kinerja perekonomian harus ditingkatkan. Akan lebih baik lagi jika Indonesia bisa fokus memperbaiki neraca transaksi berjalan, mengurangi defisit, dan kembali surplus. Defisit ini disebabkan oleh tiga dari empat komponen transaksi berjalan: defisit perdagangan minyak dan gas, defisit pendapatan primer, dan defisit jasa. Neraca transaksi pendapatan saja.

Suhariyanto memaparkan (Agustiyanti, 2020), Pendorong utama pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun lalu adalah industri manufaktur yang memberikan kontribusi sebesar 0,8%. Kontribusi tersebut justru menurun sebesar 0,91% dibandingkan tahun 2018 seiring dengan melambatnya laju pertumbuhan dari 4,27% menjadi 3,8%. Kontribusi sektor perdagangan juga turun dari 0,66% menjadi 0,61%, dan kontribusi sektor konstruksi juga turun dari 0,61% menjadi 0,58%. Hanya sektor informasi dan komunikasi yang mencatatkan kenaikan kontribusi dari 0,36% menjadi 0,49%.

Mengandalkan belanja sektor publik saja tidak cukup untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terlebih lagi, kapasitas fiskal Indonesia saat ini sangat terbatas. Oleh karena itu, investasi memerlukan peran serta pihak swasta baik dari dalam maupun luar negeri.(Mediaindonesia.com, 2019)

Tabel 3

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	5,01	4,80	5,03	5,07	5,17	5,02

Faktor

Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Diolah dari World Bank tahun 2015-2019

Relevansi Pembangunan: Pertumbuhan ekonomi diukur dengan perubahan output atau pendapatan riil penduduk. Sistem Neraca Nasional PBB tahun 2008 (SNA 2008) menyediakan tiga indikator yang berguna untuk menghitung pertumbuhan: volume produk domestik bruto (PDB), pendapatan domestik bruto riil, dan pendapatan nasional bruto riil. Besaran PDB adalah nilai tambah, diukur dengan harga konstan, oleh rumah tangga, pemerintah, dan industri yang aktif secara ekonomi. PDB memperhitungkan seluruh produksi dalam negeri, terlepas dari apakah hasilnya disalurkan ke lembaga dalam negeri atau luar negeri.(World Bank 2021)

Data berikut ini merupakan statistik deskriptif mengenai faktor pertumbuhan ekonomi:

Tabel 4

Statistik Deskriptif Faktor Pertumbuhan Ekonomi

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Pertumbuhan Ekonomi Indonesia</i>	6	.29	4.87	5.16	5.0233	.09395
<i>Valid N (listwise)</i>	6					

Sumber: Diolah dari SPSS tahun 2015-2019

Tabel di atas merupakan statistik deskriptif yang diperoleh dari tabel di atas yaitu hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2019, sehingga rata-rata (rata-rata) laju pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 5,02, maksimum 5,16, minimum 4,87, terlihat bahwa situasinya bergerak dengan margin. sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lambat.

C. Peran Pengentasan Kemiskinan di Indonesia

Penyebab kemiskinan meliputi kondisi alam, ekonomi, struktural, sosial, dan budaya. Kemiskinan alam dan ekonomi muncul karena sumber daya alam, manusia, dan lainnya terbatas sehingga potensi produksinya sangat rendah dan tidak dapat berperan dalam pembangunan. Kemiskinan struktural dan sosial diakibatkan oleh ketimpangan pembangunan, peraturan kelembagaan, dan kebijakan pembangunan. Kemiskinan budaya (culture) sebaliknya disebabkan oleh perilaku dan norma hidup yang dianggap pantas karena seseorang berada dalam kemiskinan. Penyebab kemiskinan berasal dari dalam dan luar kelompok miskin. Penyebabnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia dan perilaku individu. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi keterbatasan sumber daya alam, tatanan sosial dan kelembagaan dalam masyarakat, kebijakan pembangunan, terbatasnya kesempatan kerja, dan persaingan yang mengarah pada marginalisasi masyarakat miskin. (Kuncoro, 1997)

Penyebab-penyebab yang dijelaskan di atas menimbulkan konflik sosial dan kemiskinan. Lebih banyak konflik sosial dapat muncul hanya dari satu konflik sosial: kemiskinan. Kemiskinan mempunyai banyak konsekuensi sosial, termasuk kejahatan, pengangguran, dan kesehatan yang buruk. Penelitian yang dilakukan oleh banyak pemangku kepentingan menunjukkan bahwa kejahatan yang umum terjadi terutama dimotivasi oleh motif ekonomi, yaitu ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara memadai. Selain meningkatnya kriminalitas, status kesehatan masyarakat miskin juga menjadi salah satu dampak kemiskinan. (Mubyarto, 1999)

Todaro mengatakan bahwa tingkat kemiskinan suatu negara ditentukan oleh dua faktor utama: 1) tingkat pendapatan nasional dan 2) lebarnya ketimpangan distribusi pendapatan. (Todaro dan Stephen C. Smith, 2006) Jadi dalam hal ini akan muncul data sebagai berikut.:

Tabel 5
Deskriptif Kemiskinan

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Angka Kemiskinan	11,30	11,20	10,90	10,60	9,80	9,40

Sumber : Data World Bank tahun 2015-2019

Data ini berdasarkan data Bank Dunia periode 2014-2019. Meski berada dalam tren menurun, namun penurunan tersebut terhenti. Tidak selaras dengan tujuan SDG:

Proporsi penduduk yang hidup dalam kemiskinan diukur dengan menggunakan garis kemiskinan nasional (yaitu untuk suatu negara tertentu). Setiap negara mungkin mempunyai garis kemiskinan nasionalnya sendiri, yang mencerminkan perbedaan dalam biaya hidup dan, dalam beberapa kasus, perbedaan dalam pola makan dan keranjang konsumsi, atau mungkin mempunyai garis yang terpisah untuk wilayah pedesaan dan perkotaan atau wilayah geografis. (World Bank, 2021)

Tabel 6

Statistik Deskriptif Kemiskinan

	<i>N</i>	<i>Range</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pengentasan Kemiskinan	6	1.90	9.40	11.30	10.5333	.77374
Valid N (listwise)	6					

Sumber : Diolah dari data World Bank 2014-2019

Tabel di atas menunjukkan rata-rata angka kemiskinan pada tahun 2014 hingga 2019 masih berada di angka dua digit dan kisarannya sangat sempit. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian kemiskinan sangatlah sulit.

Statistik deskriptif industri halal, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan merupakan analisis deskriptif terhadap ketiga variabel tersebut. Saya akan memperkenalkan data di bawah ini.:

Tabel 7

Statistik Deskriptif Industri Halal, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>	<i>Statistic</i>
INDUSTRI HALAL	5	0,1	17	0,07	0,60
PERTUMBUHAN EKONOMI	5	4,87	5,17	5,02	0,10
PENGENTASAN KEMISKINAN	5	-0,17	0,58	0,31	0,29

Sumber: Diolah dari data BPS dan World Bank menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan statistik deskriptif yang diperoleh dari perhitungan menggunakan SPSS. Terlihat rata-rata (rata-rata) industri halal dari kelima sampel penelitian sebesar 0,07, sedangkan tingkat pertumbuhan ekonomi tertinggi sebesar 5,17 dan tingkat pertumbuhan ekonomi terendah sebesar 4,87. Nilai penurunan kemiskinan (*mean*) sebesar 0,31, nilai tertinggi sebesar 0,58 dan nilai terendah sebesar 0,17.

Tabel ringkasan keluaran menunjukkan hubungan antara variabel konkuren dan variabel terikat (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa baik ekspresi variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan variasi variabel dependen. Output ringkasan model terlihat seperti ini:

Tabel 8

Tabel Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,909 ^a	,827	,654	,17237

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, INDUSTRI HALAL

b. Dependent Variable PENGENTASAN KEMISKINAN

Sumber: Hasil olahan menggunakan SPSS

Tabel di atas merupakan rangkuman model statistik deskriptif yang diperoleh dari hasil Std. Kesalahan estimasinya adalah 0,17237, lebih kecil dari nilai standar. Statistik penyimpangannya adalah 0,29, yang menunjukkan bahwa model regresi mempunyai kinerja yang baik sebagai prediktor pengentasan kemiskinan..

D. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, namun pada penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Ada dua cara untuk menguji normalitas data: metode statistik dan metode grafis. Metode statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat diverifikasi pada sampel menggunakan SPSS versi 20, dengan hasil serupa dengan tabel berikut:

Tabel 9
Pengujian Normalitas dengan One-Sampel Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize d Residual	Unstandardize d Residual
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	,08696812	,18756579
Most Extreme Differences	Absolute	,176	,240
	Positive	,176	,240
	Negative	-,153	-,150
Test Statistic		,176	,240
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olahan menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,200. Angka-angka tersebut menunjukkan angka yang tidak signifikan karena melebihi tingkat signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa simpangan sebaran terhadap kurva normal tidak besar, artinya sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas

Model Regresi	Colineritas Statics	
	Tollerance	VIF
Industri Halal	1,00	1,00
Pertumbuhan Ekonomi	1,00	1,00

Sumber: Hasil olahan menggunakan SPSS

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai faktor inflasi variabel (VIF) yaitu industri halal, pertumbuhan ekonomi kurang dari 10, dan dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,635	1,762		-,928	,451
1 INDUSTRI HALAL	-,941	,631	-,894	1,491	,275
PERTUMBUHAN EKONOMI	,358	,356	,603	1,007	,420

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olahan menggunakan SPSS

Tabel di atas yakni efek pengecekan heteroskedastisitas menyimpan koefisien penanda menjelang kedua sebab di atas menyimpan persepsi di atas 0,05 cerita bisa disimpulkan kaca kelesuan tidak siap heteroskedastisitas.

Tabel 12
Uji Run Test

	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	-,04763
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,913

a. Median

Sumber: Hasil Olahan menggunakan SPSS

Nilai asymp ditentukan dari hasil pengolahan SPSS. Sig.(2-tailed) Jika $0,913 > 0,005$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat tanda autokorelasi pada data regresi dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya yaitu pengujian hipotesis.

E. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji empat hipotesis yang terdiri dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung adalah pengaruh yang diukur secara langsung dari suatu variabel ke variabel lain tanpa adanya variabel intervening. Dalam penelitian ini terdapat tiga pengaruh langsung dan satu pengaruh simultan. Untuk lebih jelasnya, berikut tabel data hasil uji regresi.

Tabel 13
Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien determinasi	Sig.	Kesimpulan
1	Industri Halal (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	0,345	0,220	Tidak Signifikan
2	Industri Halal (X) terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y2)	0,966	0,000	Signifikan
3	Pertumbuhan Ekonomi (Y1) terhadap Pengentasan Kemiskinan (Y2)	0,335	0,229	Tidak Signifikan
4	Industri halal (X) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y1) ke Kemiskinan (Y2)	0,966	0,006	Signifikan

Sumber: Hasil olahan menggunakan SPSS

Tabel diatas menunjukkan dua hipotesis yang ditolak yaitu Hipotesis 1 dan 3. Sedangkan hipotesis yang diterima adalah Hipotesis 2 dan Hipotesis 4. Dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi hipotesis kedua yang menjelaskan dampak industri halal terhadap pengentasan kemiskinan adalah sebesar 0,966. Artinya variabel industri halal (X) melebihi variabel pengentasan kemiskinan (Y2) sebesar 96,6%. Sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh variabel “Lainnya” yang belum diteliti.

Hipotesis keempat menjelaskan pengaruh industri halal dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengentasan kemiskinan dengan koefisien determinasi sebesar 0,966. Artinya variabel industri halal dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempengaruhi pengentasan kemiskinan sebesar 96,6%, dan sisanya sebesar 3,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel yang belum dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan: Pertama, industri halal tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Kedua, industri halal berdampak pada pengentasan kemiskinan. Ketiga, pertumbuhan ekonomi tidak berdampak terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia. Keempat, industri halal dan pertumbuhan ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia pada tahun 2014 hingga 2019.

REFERENSI

- Abidillah, Achmad Fadlil. 2021. *Ekonomi Islam : Perspektif Filsafat & Ilmu Pengetahuan*. ed. Ari Prasetyo. Sidoarjo: Zifatama Jawaara.
- Agustiyanti. 20201. “Ekonomi RI Tahun Lalu Tumbuh Terendah Sejak 2015, Berikut Faktornya - Makro Katadata.Co.Id.” *katadata.co.id*: 1. <https://katadata.co.id/> (July 5, 2021).
- Anshar Dwi Wibowo et al. 2020. “Industri Halal Untuk Semua.” *Tim Publikasi Katadata*. <http://katadata.co.id/>.
- Bapenas. 2020. *Perkembangan Ekonomi Indonesia Da Dunia*. Jakarta.
- Berawi, Fuad Mohamed. 2016. *Ekonometrik Asas: Panduan Penggunaan SAS (UUM Press)*. Malaysia: Penerbit UUM Press.
- Boukhatem, Jamel, and Fatma Ben Moussa. 2018. “The Effect of Islamic Banks on GDP Growth:

- Some Evidence from Selected MENA Countries.” *Borsa Istanbul Review* 18(3): 231–47.
- Budiono. 1994. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Congressional Quarterly, Inc. 2014. “The Middle East.” In ed. Okar Ellen Lust. SAGE Publications, 1.032.
- Dinar Standard. 2018. Dubai International Financial Centre *State of the Global Islamic Economy Report 2018/19*.
- Indonesia Halal Lifestyle Center. 2018. *Indonesia Halal Economy and Strategy Roadmap 2018/19*.
- Kementerian Keuangan. 2019. “Ini Daftar Sektor Kunci Pendukung Industri Halal Indonesia.” <https://www.kemenkeu.go.id/>.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Masalah, Kebijakan, Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Mediaindonesia.com. 2019. “Peran Aktif Swasta Tentukan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Mediaindonesia.com*: 1. <https://mediaindonesia.com/> (July 5, 2021).
- Mubyarto. 1999. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Pew Research Center. 2015. “The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050.” *Pew Research Center*: 1. <https://www.pewforum.org> (December 23, 2019).
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. 4th ed. ed. sofia yustiyani Suryandari. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. 3rd ed. Jakarta: Jasakom.
- Todaro, Michael P, and Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- World Bank. 2018. *New Ways of Looking at Poverty - YouTube*. Amerika: youtube.com. <https://www.youtube.com> (January 19, 2020).
- . 2021a. “GDP Growth (Annual %) - Indonesia.” *worldbank.org*. <https://data.worldbank.org> (January 14, 2021).
- . 2021b. “Poverty Headcount Ratio at National Poverty Lines (% of Population) - Indonesia | Data.” *World Bank*: 1. <https://data.worldbank.org> (July 4, 2021).
- World Bank Group. 2017. International Bank for Reconstruction and Development *Riding the Wave An East Asian Miracle for the 21st Century*. Washington, DC.